

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda mengenai “Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Pada Muatan Matematika Di Sekolah Dasat Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021” dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data mengenai :

1. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Pembuka Materi Pada Muatan Matematika Di Sekolah Dasat Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021
2. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Gerak Anggota Tubuh Pada Muatan Matematika Di Sekolah Dasat Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021
3. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Nyanyian Pada Muatan Matematika Di Sekolah Dasat Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021

Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti menggunakan analisis kualitatif jenis deskriptif dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama mengadakan penelitian di lokasi penelitian. berikut adalah deskripsi data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang :

Pada tahun 2000 Sekolah Dasar Islam Mifthaul Huda Plosokandang dikenal sebagai Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Plosokandang dan pada tahun 2003 diubah menjadi Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang. Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang merupakan sekolah berbasis islam yang menerapkan sistem Kurikulum 2013. Sebelum menggunakan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang juga menerapkan KTSP. Namun sejak 2013 diberlakukannya Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda menerapkan Kurikulum 13 sampai sekarang.

Dimana dalam kurikulum 2013 tersebut menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi suatu tema dan subtema. Pelajaran matematika pun telah menjadi satu kesatuan dalam tema yang terdapat di Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran matematika tingkat konsentrasi dalam belajar perlu untuk diperhatikan. Karena matematika adalah pelajaran yang membosankan sehingga membutuhkan konsentrasi yang baik saat proses pembelajaran. Hal ini tentu menjadi daya tarik dan faktor pendukung dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaking*

pada muatan matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang sesuai dengan penjelasan dari Kepala Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang yaitu Bapak Agus Widodo, S. H. I, M. Pd. I. Beliau mengatakan bahwa:

Matematika itu adalah pembelajaran yang membosankan jadi semua yang berkaitan dengan situasi kelas itu tergantung dari gurunya. Dasar anak yang biasanya tidak suka dengan matematika itu sangat sulit untuk mereka belajar matematika. Jadi keberhasilan dalam kelas dipegang oleh guru. Cara berfikir siswa itu berbeda-beda, untuk itu guru harus mempunyai cara misalnya melakukan permainan atau membuat kartu dan lain-lain yang bisa digunakan untuk membantu dalam pembelajaran matematika. Jadi konsentrasi siswa tergantung dari guru.¹

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Muchamad Adibi, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 5B Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang saat peneliti melakukan wawancara seperti berikut :

Matematika memiliki karakteristik yang berbeda dengan pelajaran lain karena itu siswa menganggap sulit dan rumit untuk itu siswa harus memiliki konsentrasi belajar pada muatan matematika. Untuk itu saat siswa masuk sekolah dia harus di beri pendidikan dasar matematika yang menarik. Kalau di kelas 5 sudah proses belajar dari kelas 1-4 jadi saya tidak bisa mengamati di awal mengenal matematika dan memiliki permasalahan berbeda. Karena matematika itu pelajaran yang hierarki saling terkait terus dan harus disampaikan oleh yang kompeten. Jika dasarnya tidak kuat dan terus mendapat materi yang lebih kompleks menjadi kesulitan. Jadi konsentrasi siswa tergantung dari guru jika guru bisa mengkondisikan kelas meskipun siswa ada yang tidak berkonsentrasi maka akan terselesaikan.²

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang, pada tanggal 07 Desember 2020, pukul 13.00-14.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

² Hasil Wawancara dengan Bapak Muchamad Adibi selaku Wali Kelas 5B, pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 12.00-13.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki konsentrasi yang berbeda-beda. Sehingga peran guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sangatlah penting dikarenakan muatan matematika yang sering dianggap sulit oleh siswa. Sebelum melakukan penanganan terhadap masalah konsentrasi belajar siswa, guru harus mengetahui bagaimana ciri-ciri siswa yang sudah terlihat konsentrasinya menurun saat pembelajaran matematika.

Dari pengamatan Kepala Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, menurunnya konsentrasi belajar siswa membuat siswa terlihat tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, hal ini seperti yang telah dipaparkan dari hasil wawancara dengan Bapak Agus Widodo, S. H. I, M. Pd. I., selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang yaitu sebagai berikut :

Siswa yang sudah tidak berkonsentrasi dapat dilihat ya seperti terlihat jenuh, mengantuk, banyak gerak, dll yang bisa diamati secara langsung.³

Hal ini didukung oleh pemaparan dari Bapak Muchamad Adibi, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 5B mengenai cara guru melihat turunnya konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

Cara mengetahui siswa sudah tidak berkonsentrasi dapat dilihat secara langsung misalnya dalam psikologi anak kan adanya gestur apakah siswa tersebut serius atau terlihat

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang, pada tanggal 07 Desember 2020, pukul 13.00-14.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

mengantuk melatakkkan kepala di meja ,beraktivitas lain misalnya ramai, jail, dan lain-lain.⁴

Kemudian cara guru mengamati turunnya konsentrasi siswa juga diungkapkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I selaku Wali Kelas 2B yaitu:

Diamati secara langsung karena harus melihat siswanya. Siswa memiliki konsentrasi yang berbeda-beda jadi saat mereka terlihat tidak berkonsentrasi dapat diamati secara langsung, misalnya mereka mulai menguap, mengantuk, tidur, ramai, bergerak, dan lain-lain. Kalau di masa pandemi seperti ini bisa menanyakan kepada wali murid bagaimana konsentrasi belajar siswa saat dirumah. Dari awal pembelajaran juga terdapat siswa yang sudah mulai tidak berkonsentrasi.⁵



Gambar 1.1
Pembelajaran Matematika Kelas 2B, saat kegiatan pembuka materi siswa terlihat berbicara dengan temannya

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Nailul Fauziah, S. Pd. I., selaku Wali kelas 1B yaitu:

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muchamad Adibi selaku Wali Kelas 5B, pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 12.00-13.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas 2B, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

Belajar itu dapat dilihat dari ciri-ciri nya yaitu bicara sendiri, ngantuk bahkan tidur, dan banyak gerak ke tempat duduknya ke tempat duduk temannya.⁶



Gambar 1.2
Pembelajaran Matematika Kelas 1B, Siswa terlihat asyik memperhatikan tasnya saat guru menjelaskan materi matematika di depan

Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A juga memaparkan bahwa guru mampu mengamati konsentrasi belajar siswa sebagai berikut:

Konsentrasi itu (1) Dari pandangan mata, saat guru di depan bisa melihat apakah anak tersebut konsentrasi apa tidak. (2) dari sikapnya, entah anak itu melakukan gerakan tertentu atau berbicara, (3) kalau di beri pertanyaan dia tidak nyambung bukan tidak bisa ya tapi tidak konek.⁷

Ungkapan seorang siswa yang peneliti wawancarai juga menceritakan suasana pembelajaran matematika di kelas yang diungkapkan oleh Ananda Safa Kelas 5B yaitu:

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziyah

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L selaku Wali Kelas 4A, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 10.25-11.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

Kadang merasa bosan kadang juga tidak , aku juga pernah merasa mengantuk dan teman-teman kadang juga ramai saat pelajaran⁸

Hal yang sama juga diceritakan oleh seorang siswa Kelas 2B Ananda Farel yang menceritakan suasana pembelajaran matematika di kelas yaitu:

Iya kak kadang saya merasa bosan kadang juga tidak, aku tidak pernah mengantuk tapi teman-temanku ada yang mengantuk bahkan tidur di kelas dan teman-teman juga kadang ramai bercanda dan bicara sama teman sebangku, aku juga pernah ngomong sama temen aku.⁹

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana cara guru melihat siswa sudah tidak berkonsentrasi, bahwa konsentrasi belajar siswa mampu diamati oleh guru secara langsung. Apakah siswa masih berkonsentrasi atau sudah menurunnya konsentrasi dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa seperti menguap yang menandakan siswa tersebut mengantuk , ramai berbicara dengan temannya, berpindah tempat, tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Setiap anak memiliki konsentrasi yang berbeda-beda dan gejala yang berbeda yang ditunjukkan apabila mereka sudah tidak berkonsentrasi. Konsentrasi belajar sangat dipengaruhi bagaimana guru mampu mengkondisikan kelas agar pembelajaran tetap efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ananda Safa Kelas 5B, pada tanggal 23 Desember 2020, pukul 14.40-15.00 via Vidio Call WhatsApp

⁹ Hasil Wawancara dengan Ananda Farel Kelas 2B, pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 08.17-09.00 di rumah Ananda Farel

Sebelum melakukan penanganan terhadap konsentrasi siswa yang menurun saat pembelajaran matematika, guru harus mengetahui ciri-ciri yang terlihat saat siswa kehilangan konsentrasinya serta mengetahui penyebab yang melatarbelakngi hal tersebut agar guru mampu memberikan penanganan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah ciri-ciri yang terdapat pada siswa saat mereka sudah tidak berkonsentrasi sudah diketahui, guru harus mampu mengidentifikasi penyebab menurunnya konsentrasi siswa dari berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi menurunnya konsentrasi siswa bisa berupa faktor internal atau eksternal, jadi guru harus mampu mengidentifikasi faktor apa yang membuat menurunnya konsentrasi siswa tersebut sehingga diharapkan mampu memberikan penanganan yang tepat.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Agus Widodo, S. H. I, M. Pd.I, selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang, yakni:

Jadi konsentrasi siswa tergantung dari guru. Guru adalah faktor utama yang berkaitan dengan konsentrasi belajar untuk itu cara guru dalam pembelajaran sangat penting.¹⁰

Konsentrasi belajar siswa sangat terpengaruh oleh guru, bagaimana guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan hal tersebut menjadi faktor utama yang dilihat dalam proses pembelajaran matematika,

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang, pada tanggal 07 Desember 2020, pukul 13.00-14.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

Jadi faktor dari guru inilah menjadi faktor eksternal yang menyebabkan bagaimana siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran matematika. Hal ini juga didukung oleh pendapat yang diungkapkan Bapak Muchamad Adibi, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 5B dan juga mengungkapkan faktor lainnya , sebagai berikut:

Dalam pendidikan, guru harus belajar ilmu pendidikan karena tidak semua siswa siap untuk belajar. Selain faktor utama dari guru, faktor lain yang mempengaruhi siswa bukan hanya aspek karakteristik pelajaran yang sulit atau siswa sulit memahami pelajaran mungkin ada juga masalah di rumah atau dengan temannya yang membuat siswa kehilangan konsentrasinya sehingga terlihat tidak bersemangat.¹¹

Selain faktor eksternal yaitu bagaimana guru memegang kelasnya yang telah disebutkan oleh Bapak Agus Widodo, S. H. I, M. Pd. I., dan Bapak Muchamad Adibi, S. Pd. I. faktor internal dalam diri siswa juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yang telah diungkapkan Bapak Muchamad Adibi, S. Pd. I., juga diungkapkan oleh Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A, yaitu:

Konsentrasi belajar itu (1) secara kemampuan konsentrasinya memang rendah, (2) bisa jadi di rumah ada masalah atau dengan temannya bertengkar, (3) dia sudah tidak suka dengan matematika.¹²

Faktor lain juga diungkapkan oleh Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B yang mengatakan bahwa:

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muchamad Adibi selaku Wali Kelas 5B, pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 12.00-13.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L selaku Wali Kelas 4A, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 10.25-11.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

Beberapa faktor dari guru mungkin karena materi pembelajaran yang sulit atau dari metode guru yang membosankan saat mengajar itu juga sangat berpengaruh. guru harus membuat pembelajaran aktif agar siswa tidak kehilangan konsentrasinya. Sedangkan faktor dari siswa sendiri di kelas rendah kurang bisa calistung jadi kesulitan belajar sehingga membuat siswa mudah bosan dan kehilangan konsentrasi dan juga siswa yang berkonsentrasi diajak bicara dengan siswa yang bosan sehingga mereka sama-sama kehilangan konsentrasinya.¹³

Dalam kelas rendah calistung (membaca, menulis, dan berhitung) sangat mempengaruhi belajar matematika, apabila siswa tersebut masih belum mampu calistung dengan benar akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung. Apalagi pada pembelajaran matematika, siswa kelas rendah sudah harus bisa dituntut berhitung penjumlahan dan pengurangan, apabila mereka belum mampu menguasai hal tersebut, mereka akan kesulitan dalam belajar matematika sehingga membuat mereka tertinggal dengan teman-temannya yang lebih mampu calistung. Ini juga menjadi faktor internal pada siswa mengenai konsentrasi belajar siswa itu sendiri. Siswa yang belum mampu berhitung akan cepat bosan saat pembelajaran matematika karena mereka tidak bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sehingga mereka akan mudah mengantuk, mengajak temannya berbicara atau bermain sendiri.

1. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Pembuka Materi Pada Muatan

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziyah

Matematika Di Sekolah Dasat Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021

Konsentrasi belajar adalah salah satu hal penting dalam proses pembelajaran matematika, dikarenakan matematika adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Apabila dalam proses pembelajaran konsentrasi belajar pada siswa menurun karena beberapa faktor yang melatarbelakangi tersebut serta ciri-ciri yang ditunjukkan siswa saat menurunnya konsentrasi mereka. Guru harus mampu mempunyai strategi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa tersebut agar proses pembelajaran matematika mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi yang bisa dilakukan guru yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain metode dan media pembelajaran yang digunakan, *ice breaker* menjadi hal penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. *Ice breaker* dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan yang diciptakan untuk membuat suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi seru dan menyenangkan. Penerapan *ice breaker* harus mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan sesuai kebutuhan kondisi kelas dan kondisi siswa. Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Nailul Fauziyah S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B, bahwa:

Ice breaker itu pendinginan atau penyemangat belajar. Yang semua panas ketika belajar konsentrasi jadi kurang bisa menggunakan penerapan *ice breaker* untuk membuat siswa

bersemangat lagi dalam belajar sehingga konsentrasinya meningkat.¹⁴

Hal yang sama mengenai *ice breaker* juga diungkapkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 2B, yaitu:

Ice breaker adalah suatu kegiatan pembangkit semangat belajar siswa atau kegiatan ringan yang memiliki manfaat banyak seperti mengembalikan konsentrasi siswa dan semangat belajar siswa.¹⁵

Ice breaker dalam pembelajaran adalah strategi guru yang menciptakan kegiatan ringan dalam suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa yang memiliki manfaat untuk memberikan semangat belajar kepada siswa dan mampu meningkatkan konsentrasi siswa yang menurun pada proses pembelajaran.

Dalam penerapan *ice breaker* pada siswa tidak selalu mudah. Ada beberapa kendala yang terjadi misalnya saja siswa tidak mau mengikuti arahan guru. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 2B, yakni:

Tentu ada, terkadang ada beberapa siswa yang sulit atau tidak mau melakukan kegiatan yang saya suruh seperti ayo berdiri tetapi ada satu atau dua siswa yang tidak mau.¹⁶

Hal ini juga diceritakan oleh Ananda Farel kelas 2B, yaitu:

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziyah

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas 2B, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas 2B, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

Aku tidak ikut karena malu tapi teman-teman yang lain ikut bernyanyi dan tepuk. Ada juga teman yang malu kayak saya.¹⁷

Jadi penerapan *ice breaker* tidak selalu mudah namun hal tersebut tidak menjadi masalah yang besar, guru mampu dan bisa mengatasi hal tersebut dengan memberi pengertian kepada siswa sehingga *ice breaker* akan diterapkan dengan lancar.

Jenis *ice breaker* yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran sangat bermacam-macam salah satunya *ice breaker* jenis pembuka materi. *Ice breaker* jenis pembuka materi adalah *ice breaker* yang bisa berupa sapaan atau pemberian motivasi belajar pada siswa di awal pembelajaran matematika, *Ice breaker* jenis pembuka materi sangat penting dilakukan karena konsentrasi belajar siswa harus ada sebelum pelajaran di mulai, apabila siswa sudah tidak berkonsentrasi di awal pembelajaran maka siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Menumbuhkan konsentrasi belajar siswa di awal menjadi hal utama di awal pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I selaku Wali Kelas 2B, bahwa:

Setiap awal pembelajaran selalu menyapa siswa dengan semangat bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa itu sendiri bisa dengan sapaan motivasi belajar dan lain-lain dan juga bernyanyi tergantung kondisi kelas dan siswa juga seperti lagu balonku ada 5 dan lagu-lagu di buku tematik.¹⁸

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ananda Farel Kelas 2B, pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 08.17-09.00 di rumah Ananda Farel

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas 2B Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang



Gambar 1.3
Pembelajaran Matematika di kelas 2B, guru menyapa siswa dan memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembuka materi pada pembelajaran matematika

Pada hari biasa pembelajaran dimulai pukul 07.00-12.00 WIB namun di masa pandemi pembelajaran dimulai pukul 08.00-10.00 WIB. Siswa sudah memasuki kelas duduk di tempat duduk masing-masing dan menunggu guru. Setelah itu guru memasuki kelas, guru mengucapkan salam kepada siswa “Assalamu’alaikum WR.WB” lalu siswa menjawab salam tersebut “Wa’alaikumusslan WR.WB”. Guru menanyakan kabar siswa “Bagaimana kabarnya hari ini?” dan siswa menjawab dengan “Baik-baik saja”. Lalu guru melakukan absensi kepada siswa untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak hadir pada hari itu. Setelah itu guru dan siswa melakukan doa sebelum belajar dan siswa melakukan setoran Doa SP secara individu ke guru. Setelah semua siswa melakukan setoran Doa SP, guru memulai masuk ke pembuka materi dengan melakukan apersepsi dengan

mengingatkan siswa kepada pembelajaran yang dipelajari kemarin kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat.¹⁹

Dalam proses pembelajaran di kelas tidak lepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. RPP dibuat sebelum tahun ajaran di mulai. Namun kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP tidak selalu sama dengan pembelajaran di kelas. Belajar adalah suatu seni yang masing-masing guru memiliki seni yang berbeda dalam pembelajaran. Kegiatan yang tercantum di RPP hanya secara umum yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dan setiap guru bisa menambahkan kegiatan lainnya sesuai target yang ingin dicapai dan sesuai kebutuhan belajar. Begitupun Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I selaku Wali Kelas 2B, telah membuat RPP yang dapat dilihat pada lampiran.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diibuat oleh Ibu Amanztuz Zuriyah, S. Pd. I., tersebut tercantum di kegiatan pendahuluan, bahwa (1) guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan doa (Orientasi), (2) mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi), (3) memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi). Ibu Aminatuz Zuriyah juga menambahkan kegiatan

¹⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas 2B pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 08.00-10.00 WIB di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang

lain seperti siswa melakukan setoran hafalan Doa SP dan memberi sapaan kepada siswa dengan menanyakan kabar dan memberikan motivasi semangat belajar yang tidak dicantumkan di RPP. Sehingga kegiatan yang dilakukan guru tidak hanya berpatok pada RPP namun bisa mengembangkan kegiatan pembelajarn sesuai dengan kondisi.²⁰

Membuat siswa bersemangat belajar di awal pembelajaran adalah menjadi salah satu kewajiban yang harus dilakukan bagi seorang guru, hal ini diungkapkan oleh Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 2B :

Iya saya menggunakan *ice breaker* seperti adanya motivasi/apersepsi untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar. untuk itu di awal pembelajaran bagi saya wajib untuk melakukan *ice breaker* karena mungkin kondisi siswa di awal pembelajaran sudah terlihat lemas atau males bisa semangat belajar apabila disapa di awal pembelajaran.²¹



Gambar 1.4
Pembelajaran Matematika di kelas 1B, guru menyapa siswa dan memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembuka mteri pada pembelajaran matematika

Pada hari biasa pembelajaran dimulai pukul 07.00-12.00WIB namun di masa pandemi pembelajaran dimulai pukul 08.00-10.00 WIB. Di masa

²⁰ Dokumentasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 2B

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziyah

pandemi kelas 1B melakukan pembelajaran di rumah Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B. Siswa sudah memasuki ruang belajar dan mencari tempat duduk masing-masing. Setelah itu guru memasuki kelas, guru mengucapkan salam kepada siswa “Assalamu’alaikum WR.WB” lalu siswa menjawab salam tersebut “Wa’alaikumusslan WR.WB”. Guru menanyakan kabar siswa “Bagaimana kabarnya hari ini?” dan siswa menjawab dengan “Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar”. Lalu guru melakukan absensi kepada siswa untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak hadir pada hari itu. Setelah itu guru dan siswa melakukan doa sebelum belajar dan siswa melakukan setoran Doa SP secara individu ke guru. Setelah semua siswa melakukan setoran Doa SP, guru memulai masuk ke pembuka materi dengan melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa kepada pembelajaran yang dipelajari kemarin kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat.²² Setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sama halnya dengan Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B juga membuat RPP yang dapat dilihat pada lampiran.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., tersebut tercantum kegiatan pendahuluan, bahwa (1) guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan

²² Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas 1B pada tanggal 21 Desember 2020 pukul 08.00-10.00 WIB di Rumah Wali Kela 1B

dengan doa (Orientasi), (2) mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi), (3) memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi). Ibu Nailul Fauziah juga menambahkan kegiatan lain seperti siswa melakukan setoran hafalan Doa SP dan memberi sapaan kepada siswa dengan menanyakan kabar dan memberikan motivasi semangat belajar yang tidak dicantumkan di RPP. Sehingga kegiatan yang dilakukan guru tidak hanya berpatok pada RPP namun bisa mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi.²³

Di awal pembelajaran matematika tidak selalu menerapkan *ice breaker* yang dikaitkan dengan materi, guru harus mampu melihat kondisi kelas dan kondisi siswa serta kebutuhan belajar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A :

Tidak semua materi memakai pembuka untuk *ice breaker* tapi diusahakan kalau materi pecahan kita buat kertas warna-warni berupa lingkaran. Sekarang karena covid anak-anak saya suruh menunjukkan pecahan lewat makanan misalnya telur atau buah tergantung kreasi anak-anak.²⁴

Sebagai seorang Wali Kelas 4A, Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti wali kelas yang lain yang dapat dilihat pada lampiran.

²³ Dokumentasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 1B

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L selaku Wali Kelas 4A Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 10.25-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., tersebut tercantum kegiatan pendahuluan poin 5, bahwa guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di awal pembelajaran guru harus memotivasi siswa agar semangat dalam belajar sampai berakhirnya pelajaran. Jika di awal siswa sudah bersemangat belajar maka diharapkan siswa akan tetap dalam kondisi senang dan mampu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lainnya yang telah dibuat oleh Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., tercantum di kegiatan pendahuluan point 3 dan 6, bahwa guru dan siswa menyanyikan lagu “Lagu Indonesi Raya” dan guru memberi memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar. menyanyikan lagu Indonesia raya di awal pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk memiliki rasa nasionalisme dalam diri sehingga menciptakan rasa cinta terhadap negara. Selain itu kegiatan bernyanyi bisa membuat siswa bersemangat di awal pembelajaran anak-anak sangat suka bernyanyi, apabila guru mengajalk mereka bernyanyi maka akan mereka merasa senang dalam belajar.²⁵

2. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Gerak Anggota Tubuh Pada Muatan

²⁵ Dokumentasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4A

Matematika Di Sekolah Dasat Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021

Dalam proses pembelajaran *ice breaker* lebih sering diterapkan di awal pembelajaran karena semangat siswa dalam belajar harus dibangun sejak awal sehingga membuat mereka semangat hingga pelajaran berakhir. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nailul Fauziyah S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B, yakni:

Tergantung kondisi siswa tetapi di awal itu suatu kewajiban menerapkan *ice breaker* untuk bergairah di awal pembelajaran.²⁶

Penerapan *ice breaker* itu tergantung melihat kondisi kelas dan kondisi siswa itu sendiri. Apabila di tengah pembelajarn memerlukan *ice breaker* maka *ice breaker* bisa di terapkan. Hal ini juga diungkpakn oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 2B, bahwa:

Tergantung kondisi siswa apabila di tengah pembelajaran membutuhkan *ice breaker* bisa diterapkan.²⁷

Pengimplementasian *ice breaker* sangat dibutuhkan saat terlihat kondisi siswa sudah mulai bosan dalam belajar hal ini menjadi hal penting yang harus diselesaikan guru. *Ice breaker* menjadi penting dan harus ada saat pembelajaran matematika. Bapak Muchamad Adibi, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 5B mengatakan bahwa:

Penting untuk diterapkan pada pembelajaran matematika. Karena matematika kan pembelajaran yang sulit dan rumit banyak rumus yang harus dihafalkan, menghitungnya ribet

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziyah

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

dan lain-lain sehingga menjadikan otak lelah dalam berfikir apalagi anak-anak. Jadi *ice breaker* sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran apalagi matematika untuk merefresh otak/istirahat otak.²⁸

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Ibu Endah Wahyu Kartika

Sari, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A yakni:

Untuk di jenjang sekolah dasar matematika itu sulit untuk membuat siswa menyenangi materi itu, meningkatkan konsentrasi siswa, pemahaman akan mudah diperoleh. Jadi *ice breaker* harus ada pada setiap pembelajaran karena pasti akan ada siswa yang jenuh. Entah itu berupa tepukan, ngajak berdiri, reward ke siswa itu harus ada.²⁹

Pengimplementasian *ice breaker* tidak ada aturan tertulis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agus Widodo, S. H. I, M. Pd. I., selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Mifthaul Huda Plosokandang, bahwa:

Tidak ada aturan karena pada hakikatnya guru harus menguasai kelas dan tugas guru harus membuat siswa belajar dengan menyenangkan.³⁰

Implementasi *ice breaker* tidak selalu dicantumkan RPP karena *ice breaker* diterapkan melihat kondisi kelas dan kondisi siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Amanztuz Zuriyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 2B, bahwa:

Apabila di tengah pembelajaran membutuhkan *ice breaker* bisa diterapkan juga karena melihat kondisi siswa juga.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muchamad Adibi selaku Wali Kelas 5B, pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 12.00-13.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L selaku Wali Kelas 4A, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 10.25-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang, pada tanggal 07 Desember 2020, pukul 13.00-14.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

Karena langkah-langkah pembelajarannya singkat tapi menyeluruh jadi tidak saya cantumkan di RPP lebih ke spontanitas saja.³¹

Guru harus mempunyai cara bagaimana agar siswa belajar dengan senang. Jika kondisi siswa terlihat tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, guru bisa menerapkan *ice breaker*, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B yaitu:

Pada tahap awal pembelajaran biasanya menggunakan motivasi/apresiasi/nyanyian/tebak-tebakan/games. Pada tahap inti pembelajaran biasanya terlihat siswa yang bosan ngantuk maka saya mengajak mereka berdiri atau menggerakkan anggota tubuh seperti telapak tangan yang paling sering saya lakukan. Dan melihat alokasi waktu juga apabila masih ada waktu bisa menggunakan games misalnya berhitung.³²

Penerapan *ice breaker* pada pembelajaran matematika merupakan hal yang penting karena beberapa siswa mempunyai anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami saat siswa tidak mempunyai konsentrasi saat guru menjelaskan. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Muchamad Adibi, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 5B bahwa:

Penting untuk diterapkan pada pembelajaran matematika. Karena matematika kan pembelajaran yang sulit dan rumit banyak rumus yang harus dihafalkan, menghitungnya ribet dan lain-lain sehingga menjadikan otak lelah dalam berfikir apalagi anak-anak. Jadi *ice breaker* sangat penting dilakukan

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziyah

dalam proses pembelajaran apalagi matematika untuk merefresh otak/istirahat otak.³³

Pembelajaran yang dianggap sulit akan oleh siswa akan membuat mereka tidak tertarik dalam belajar sama halnya matematika yang sulit terkadang ada beberapa materi yang mereka kesulitan untuk memahaminya sehingga tidak tertarik dalam pelajaran matematika, hal ini juga dikatakan oleh Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B bahwa:

Penting karena matematika itu pelajaran yang sulit sehingga terdapat anak-anak yang takut belajar matematika membuat mereka tidak tertarik belajar. Guru harus membuat siswa tertarik belajar matematika. Jadi *ice breaker* perlu diterapkan dalam pembelajaran matematika melihat kondisi kelas dan siswa juga.³⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A, yaitu:

Untuk di jenjang sekolah dasar matematika itu sulit untuk membuat siswa menyenangi materi itu, meningkatkan konsentrasi siswa, pemahaman akan mudah diperoleh. Jadi *ice breaker* harus ada pada setiap pembelajaran karena pasti akan ada siswa yang jenuh. Entah itu berupa tepukan, ngajak berdiri, reward ke siswa itu harus ada.³⁵

Oleh karena itu, penerapan *ice breaker* pada pelajaran matematika akan menjadil suatu hal yang sangat penting. Apabila diketahui ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan atau tidak tertarik untuk belajar maka di sinilah *ice breaker* itu harus di terapkan. Tidak hanya saat pembuka

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muchamad Adibi selaku Wali Kelas 5B Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang, pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 12.00-13.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziyah

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L selaku Wali Kelas 4A, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 10.25-11.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

materi *ice breaker* digunakan namun bisa saat pembelajaran berlangsung karena melihat kondisi kelas dan kondisi siswa saat itu apakah penerapan *ice breaker*. Jenis *ice breaker* sangat bermacam-macam, salah satunya yang telah digunakan guru di Sekolah dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang dalam mengajar di kelas yaitu *ice breaker* jenis pembuka materi yang dipaparkan di atas. Selain *ice breaker* pembuka materi, ada jenis *ice breaker* lain yang diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh. *Ice breaker* jenis gerak anggota tubuh adalah *ice breaker* yang digunakan untuk menggerakkan anggota tubuh sebagai bentuk pelepasan saat kondisi tubuh merasa tegang.

Matematika dalam pendidikan dasar di kenal sebagai pelajaran menghitung. Menghitung adalah suatu kegiatan belajar untuk mencari suatu jumlah dengan cara menjumlahkan suatu bilangan dengan bilangan lain. Dalam menjumlahkan, siswa memerlukan konsentrasi yang tinggi namun apabila siswa tidak berkonstrasi maka nilai yang didapat dari hasil menjumlahkan akan kurang benar. Konsentrasi belajar sangat terpengaruh oleh kondisi tubuh siswa, apabila siswa merasa tubuhnya kurang bersemangat atau lemas itu akan memudahkan konsentrasinya menurun. Untuk itu *ice breaker* gerak anggota tubuh perlu diterapkan dalam proses pembelajaran matematika untuk membuat tubuh siswa memiliki semangat untuk belajar. *Ice breaker* jenis gerak anggota tubuh bisa berupa tepuk, menggerakkan (kepala, tangan, jari), berdiri dan lain sebagainya. Siswa pada sekolah dasar mayoritas menyukai kegiatan yang menggerakkan

anggota tubuh misalnya saja menggoyangkan pinggul. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B bahwa:

Saat *ice breaker* gerak anggota tubuh hampir semua bagian tubuh siswa menyukainya. Biasanya saya suruh berdiri pindah tempat karena di kelas rendah kan anak-anak mudah bosan sehingga bersemangat jika diterapkan *ice breaker* gerak anggota tubuh apalagi bagian pinggul. Dalam gerak anggota tubuh juga dibarengi nyanyian seperti dua mata saya atau topi saya bundar jadi tidak hanya gerakan saja.³⁶

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 2 yakni:

Yang paling disukai siswa menggerakkan bagian tangan seperti tepuk tangan atau bagian kaki hentak kaki dan lain-lain.³⁷

Dari ungkapan guru di atas, bahwa terlihat siswa menyukai menggerakkan anggota tubuh bagian tangan seperti halnya tepuk. Hal ini juga diungkapkan Ananda Fareln siswa kelas 2B bahwa:

Biasanya di kelas diajak tepuk sambil nyanyi lagu burung kakak tua.³⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pun terkadang dicantumkan beberapa *ice breaker* yang digunakan dalam pembelajaran. Namun tidak semua RPP mencantumkan *ice breaker* yang akan digunakan karena *ice breaker* tidak harus dicantumkan dalam RPP. Ada *ice breaker* yang

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziyah

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas 2B, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ananda Farel Kelas 2B, pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 08.17-09.00 di rumah Ananda Farel

diterapkan dengan spontan dengan melihat kondisi siswa dan kondisi kelas. Dalam RPP yang ditunjukkan oleh Wali Kelas 1b di situ terlihat bahwa adanya *ice breaker* yang dicantumkan pada kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran.

Pada RPP Pembelajaran 1 tersebut melihat adanya strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa melalui penerapan *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh dengan cara menyanyikan lagu “Dua Mata Saya” sambil menunjukkan bagian-bagian tubuh yang muncul dalam lirik lagu tersebut. hal ini bertujuan agar siswa berkonsentrasi sehingga tidak akan salah dalam menunjukkan anggota badan yang muncul dalam lagu tersebut. lagu “Dua Mata Saya” juga berkaitan dengan pembelajaran matematika yaitu mengenal bilangan misalnya dua mata saya berarti mata ada dua dan seterusnya. Lalu pada RPP Pembelajaran 2 melihat bahwa juga adanya strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan mengajak siswa bermain melatih konsentrasi dan meminta siswa mengikuti instruksi guru untuk memegang anggota tubuh yang disebutkan guru. Disini guru bisa mengamati siswa yang tidak dapat mengikuti permainan karena belum sepenuhnya berkonsentrasi jadi guru bisa menguhalangnya beberapa kalinya agar menciptakan konsentrasi siswa dalam pembelajaran nantinya.³⁹

³⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 1B



Gambar 1.5
Pembelajaran Matematika di kelas 1B, siswa menyanyikan lagu “Dua Mata Saya”
dengan menyentuh bagian tubuh yang muncul pada lirik lagu tersebut



Gambar 1.6
Pembelajaran Matematika di kelas 1B
siswa menyanyikan balonku ada lima dengan diringi tepuk
 Dalam pembelajaran di kelas 1B melihat adanya fenomena yang

muncul yang juga dicantumkan dalam RPP bahwa adanya strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa dengan siswa menunjukkan bagian-bagian tubuh yang muncul dalam lirik lagu “Dua Mata Saya” dan meggerakkan anggota tubuh seperti tepuk tangan. Setelah melakukan gerak anggota tubuh

siswa terlihat senang dan kembali bersemangat saat kembali ke materi pelajaran. Terlihat siswa kembali memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi selanjutnya.⁴⁰

3. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Nyanyian Pada Muatan Matematika Di Sekolah Dasat Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021

Guru mampu mengupayakan apa saja yang mendukung proses pembelajaran agar membuat pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa tetapi tidak menghilangkan keseriusan dalam belajar itu sendiri. Guru bisa membuat metode pembelajaran yang menarik, media atau alat bantu ajar yang kreatif, dan *ice breaker* untuk menciptakan suasana yang menyenangkan saat siswa sudah terlalu lama belajar dan terlihat sudah jenuh. Implementasi *ice breaker* pada pembelajaran bisa dibuat secara terencana melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikenal sebagai RPP. Namun *ice breaker* juga bisa diterapkan secara spontan apabila mengetahui kondisi kelas yang sudah tidak kondusif. *Ice breaker* juga bisa keduanya yaitu secara terencana dan spontan melihat kebutuhan dalam pembelajaran. Tidak semua guru berpendapat memilih *ice breaker* secara terencana, tidak memilih *ice breaker* secara spontan, atau memilih menerapkan keduanya. Penerapan *ice*

⁴⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas 1B pada tanggal 21 Desember 2020 pukul 08.00-10.00 WIB di Rumah Wali Kela 1B

breaker itu digunakan jika di saat pembelajaran ada masalah misal adanya siswa yang mulai mengantuk. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Muchamad Adibi, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 5B, yaitu:

Ice breaker itu sifatnya spontan saja karena kalau pembelajaran sudah berjalan dan tidak ada masalah tidak perlu menggunakannya. *Ice breaker* itu kan sebuah perlakuan apabila pembelajaran berjalan tidak baik misalnya konsentrasinya menurun ini sebagai obat untuk menangani hal seperti itu. Atau bisa di awal untuk menyiapkan anak agar siap belajar jadi melihat kondisi kelas juga. Tapi kalau mau terencana juga tidak apa-apa mungkin lebih bagus kan tidak ada patokan dalam mengajar karena mengajar itu kan seni dari setiap gaya yang guru miliki.⁴¹

Pendapat Pak Muchamad Adibi diatas, beliau memilih menerapkan *ice breaker* secara spontan. Menurut beliau *ice breaker* itu memang jadi hal penting dalam pembelajaran tetapi jangan sampai menjadi yang utama. *Ice breaker* hanya diterapkan misalnya saat konsentrasi siswa mulai menurun. Namun segala sesuatu yang direncanakan itu lebih baik, hal ini diungkapkan oleh Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A sebagai berikut:

Segala sesuatu yang direncanakan itu lebih baik karena tujuan harus jelas. Misalnya membuat lagu tanpa di rencana ada yang ekesulitan. Tapi *ice breaker* spontan juga memang ada.⁴²

Segala sesuatu yang direncanakan akan memudahkan saat hal itu diterapkan. Namun *ice breaker* juga bisa diterapkan secara spontan dan

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muchamad Adibi selaku Wali Kelas 5B, pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 12.00-13.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L selaku Wali Kelas 4A, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 10.25-11.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

terencana. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 2B, yakni:

Dua-duanya penting. Spontan karena kondisi siswa dan terencana seperti dicantumkan di RPP di awal pembelajaran untuk membangun semangat belajar siswa agar siswa berkonsentrasi.⁴³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B, bahwa:

Dua-duanya efektif. Kalau yang terencana tadi saya letakkan di awal sedangkan spontan sendiri melihat kondisi kelas dan kondisi siswa saat pembelajaran.⁴⁴

Terencana atau spontan itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penerapan *ice breaker* secara terencana atau spontan hal itu menjadi pilihan guru untuk memegang kelas agar tetap kondusif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Tidak ada keharusan guru memilih salah satu diantara keduanya, asalkan penerapannya mampu sesuai ekspektasi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Meskipun *ice breaker* diterapkan secara spontan atau terencana semua itu memerlukan persiapan yang matang untuk bisa diterapkan di kelas saat proses pembelajaran. Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 2B, berpendapat bahwa:

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas 2B, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziyah

Sebelum *ice breaker* diterapkan guru harus menguasai terlebih dahulu. Misalnya menguasai lagu atau gerakannya dan lain-lain.⁴⁵

Menguasai *ice breaker* yang akan diterapkan itu penting agar saat penerapannya di dalam kelas bisa efektif. Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B juga mengatakan hal tersebut, yakni:

Sebelum *ice breaker* diterapkan guru harus menguasai terlebih dahulu. Jadi guru harus paham saat konsentrasi siswa menurun *ice breaker* apa yang harus diterapkan.⁴⁶

Jika *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh maka persiapannya gerak tubuh mana yang paling disukai siswa jadi guru bisa menentukan hal tersebut atau *ice breaker* jenis nyanyian bentuk penerapannya bisa menyiapkan lirik lagu yang akan dinyanyikan. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A sebagai berikut:

Kalau nyanyian tadi ya menyiapkan lirik lagunya biar bisa pas dengan lagu yang diambil dan materinya.⁴⁷

Jadi penerapan itu *ice breaker* secara spontan atau terencana keduanya harus memiliki persiapan yang matang sehingga sebelum guru menerapkan *ice breaker* tersebut dalam pembelajaran, guru harus mampu menguasai *ice breaker* akan diterapkan misalnya jika *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh guru harus mengetahui bagian tubuh mana saja yang paling

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas 2B, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziyah

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L selaku Wali Kelas 4A, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 10.25-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

disukai siswa sehingga nanti bagian tubuh tersebut yang akan sering digerakkan atau jika *ice breaker* jenis nyanyian maka guru harus menghafal lirik lagu dalam nyanyian tersebut. Dalam sekolah dasar siswa lebih senang diajak bernyanyi apalagi lagu-lagu yang tidak asing ditelinga mereka seperti balonku ada lima, dua mata saya, topi saya bundar dan lain sebagainya. Pendapat dari Ibu Aminatuz Zuriyah, S. P.d. I., selaku Wali Kelas 2B terkait hal tersebut bahwa:

Siswa paling sering bernyanyi lagu anak-anak yang familiar dengan mereka, misalnya balonku ada lima atau bisa juga bernyanyi menggunakan lirik di buku tema. Dalam bernyanyi juga terkadang dibarengi gerak juga seperti tepuk. Misalnya bernyanyi lagu topi saya bundar itu juga pakai gerak biar tidak monoton.⁴⁸

Pada RPP yang dibuat oleh Ibu Aminatuz Zuriyah S. Pd. I., selaku Wali Keals 2B yang dapat dilihat pada lampiran menunjukkan bahwa adanya kegiatan *ice breaker* berupa menyanyikan lagu “Belajar Perkalian” pada materi perkalian dalam pembelajaran matematika. Lagu “Belajar Perkalian” ini bertujuan untuk memudahkan siswa menghafal perkalian. Karena apabila menghafal dalam bentuk lagu itu akan membuat anak-anak lebih mengingatnya.⁴⁹ Pendapat dari Ibu Nailul Fauziah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B yang mengatakan bahwa:

Siswa biasanya bernyanyi lagu dua mata saya atau lagu-lagu yang umum didengar anak-anak, tujuannya disini untuk

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas 2B, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

⁴⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 2B

meningkatkan konsentrasi belajar siswa itu sendiri dan masih berkaitan dengan matematika.⁵⁰

Pada RPP yang dibuat oleh Ibu Nailul Fauziyah S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B yang dapat dilihat pada lampiran menunjukkan bahwa adanya strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada permulaan kegiatan inti terlihat guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Dua Mata Saya” sambil menyentuh bagian tubuh yang muncul pada lirik lagu tersebut. lagu “Dua Mata Saya” masih berkaitan mengenai materi matematika yakni mengenal bilangan. Bilangan dimulai dari bilangan 0 sampai seterusnya. Dalam lirik lagu “Dua Mata Saya” disebutkan bahwa dua mata saya yang berarti memiliki mata sebanyak dua dan dua adalah salah satu dari bilangan. Lagu anak-anak yang sering mereka dengar bisa menjadi salah satu *ice breaker* yang bisa diterapkan di kelas. selain itu mereka juga sudah sangat hafal mengenai liriknya jadi lebih mempermudah saat guru dan siswa menyanyikannya secara bersama-sama.⁵¹

Tidak hanya lagu anak-anak, guru bisa menciptakan lirik lagu sendiri namun nada tetap berasal dari lagu anak-anak. Namun pembuatan lagu tetap harus mendukung pelajaran tersebut. Meskipun *ice breaker* tidak harus selalu dikaitkan dengan pelajaran, tetapi harus diusahakan dikaitkan jika itu bisa. Ibu Natuz Zuriyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 2B mengatakan bahwa:

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku Wali Kelas 1B, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziyah

⁵¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 1B

Tidak harus tetapi kalau bisa dikaitkan sebaiknya dikaitkan. Misalnya penjumlahan atau pengurangan menggunakan lagu satu tambah satu dan masih banyak lagi.⁵²

Ada beberapa materi matematika yang bisa dikaitkan dengan pembelajaran. misalnya pada kelas rendah saat mengajarkan siswa penjumlahan bisa menggunakan lagu “Satu tambah Satu”. Pada kelas tinggi juga ada beberapa materi yang bisa dikaitkan dengan *ice breaker* jenis nyanyian. Ha ini diungkapkan oleh Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A sebagai berikut:

Kalau pada pembelajaran ya harus dikaitkan agar nyambung. Jadi usahakan dikaitkan agar tujuan pembelajaran tercapa dan menarik atau menggiring siswa untuk belajar matematika.

Saya menerapkan beberapa *ice breaker*, (1) nyanyian pada materi bilangan prima ,(2) alat peraga yang menarik seperti warna warni yang sekiranya bisa meningkatkan konsentrasi anak. Nyanyian saya kreasi sendiri agar anak bisa hafal bilangan prima. Tidak semua materi bisa dibuat nyanyian. Saya menggunakan lagu balonku ada lima untuk materi bilangan prima. Apa saja senang ya kalau diajak bernyanyi tapi kalau dalam matematika lebih bernyanyi sambil mengaitkan materi pembelajaran seperti tadi mengenai materi bilangan prima dinyanyikan menggunakan lagu balonku ada lima. Dengan lirik lagunya seperti ini.⁵³

Hafalkan bilangan prima
 2, 3,5 dan 7
 11, 13, 17, 19
 23, 29 DOR
 31, 37
 41, 43, 47, 53
 59,61 DOR
 67, 71
 73, 79, 83, 89

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas 2B, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L selaku Wali Kelas 4A, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 10.25-11.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

97 itulah kawan HEY
Semuanya bilangan prima

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa adanya strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika berupa nyanyian yang umum di dengar di telinga anak-anak dan guru membuat lirik lagu sendiri meskipun nadanya tetap menggunakan nada yang umum di dengar anak-anak pada lagu “Balonku Ada Lima”. Hal ini juga sama diceritakan oleh Ananda Farel Siswa Kelas 2B yang mengatakan:

Biasanya di kelas bernyanyi bintang kecil dan balonku ada lima.⁵⁴

Hal tersebut juga didukung oleh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencantumkan *ice breaker* jenis nyanyian yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Salah satunya oleh Wali Kelas 4A, Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., yang dapat dilihat pada lampiran.

Terlihat di RPP tersebut pada kegiatan pendahuluan, Ibu Endah sudah menggunakan nyanyian untuk membuat siswa semangat belajar di awal kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” yang bertujuan menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri siswa.⁵⁵

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ananda Farel Kelas 2B, pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 08.17-09.00 di rumah Ananda Farel

⁵⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 4A



Gambar 1.7
Pembelajaran Matematikadi kelas 1B, siswa menyanyikan lagu “Dua Mata Saya” dengan menyentuh bagian tubuh yang muncul pada lirik lagu tersebut

Dalam pembelajaran di kelas 1B melihtakan adanya fenomena yang muncul yang juga dicantumkan dalam RPP bahwa adanya strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa dengan menyanyikan lagu “Dua Mata Saya” sambil menunjukkan bagian-bagian tubuh yang muncul dalam lirik lagu tersebut. Siswa tersebut disuruh maju ke depan kaerena terlihat mengantuk saat pembelajaran matematika sehingga guru menyuruhnya maju ke depan untuk menyanyikan lagu tersebut agar tidak merasa mengantuk dan kembali berkonsentrasi saat pe,belajaran. Lagu tersebut dipilih karena familier di telinga anak-anak.⁵⁶

Implementasi *ice breaker* yang dipilih guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi kelas dan kondisi siswa. Jika terdapat siswa yang konsentrasinya mulai menurun dengan menunjukkan mereka berbicara dengab temannya, mengantuk, dan bermain di kelas maka

⁵⁶ Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas 1B pada tanggal 21 Desember 2020 pukul 08.00-10-00 WIB di Rumah Wali Kela 1B

ice breaker harus diterapkan untuk menarik perhatian siswa agar siswa tertarik belajar kembali dan meningkatnya konsentrasi belajar siswa. Dari pengamatan guru di kelas implementasi *ice breaker* pada proses pembelajaran mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muchamad Adibi, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 5B yakni:

Ice breaker berpengaruh, ketika saya mengamati saat *ice breaker* direrapkan itu menghapus lelah dan membiosankan kemudian disugesti lagi dan terbukti sangat ampuh untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.⁵⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Aaminatuz Zuriyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 2B bahwa:

Dari pengalaman yang sudah-sudah siswa lesu diberi *ice breaker* menjadi semangat kembali. Setelah *ice breaker* dilakukan siswa bersemangat lagi dalam belajar dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.⁵⁸

Jika siswa senang saat belajar matematika maka akan membuat mereka tertarik belajar matematika dengan memperhatikan guru saat menerangkan materi di depan. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Endah Wahyu Kartika Sari, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A bahwa:

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muchamad Adibi selaku Wali Kelas 5B, pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 12.00-13.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Aaminatuz Zuriyah selaku Wali Kelas 2B, pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.29-11.00 di SD Islam MiftahulHuda Plosokandang

Kalau anak sudah senang berarti dia belajar juga akan tambah bersemangat dan konsentrasinya juga akan meningkat.⁵⁹

Dalam pembelajaran kelas 1B siswa terlihat bersemangat kembali setelah diterapkannya *ice breaker*. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nailul Fauziah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B, yaitu:

Setelah *ice breaker* dilakukan saya amati bahwa siswa bersemangat lagi dalam belajar dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.⁶⁰

Hal ini didukung dengan hasil observasi saat pembelajaran di kelas 1B yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.8
Siswa mengerjakan lembar kerja matematika

Dalam proses pembelajaran matematika terlihat siswa kembali bersemangat mengerjakan lembar kerja setelah penerapan *ice breaker* yang dilakukan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa *ice breaker* mampu meningkatkan konsentrasi siswa yang tadinya menurun saat mereka sudah

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L selaku Wali Kelas 4A, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 10.25-11.00 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziah selaku Wali Kelas 1B, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.37-09.00 di Rumah Ibu Nailul Fauziah

merasa bosan dan mulai mengantuk atau berbicara dengan temannya bahwa bermain. *Ice breaker* adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka.⁶¹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data tentang “Strategi Guru untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa melalui Implementasi *Ice Breaker* pada Muatan Matematika di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021” maka dilakukan dengan temuan penelitian dari deskripsi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Pembuka Materi Pada Muatan Matematika Di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021

Dari deskripsi data di atas dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa siswa yang terlihat berbicara dengan temannya saat guru membuka materi sehingga guru berusaha untuk meningkatkan konsentrasi siswa di awal pembelajaran, jika siswa di awal pembelajaran merasa senang dan berkonsentrasi maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, siswa akan memperhatikan guru, siswa

⁶¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas 1B pada tanggal 21 Desember 2020 pukul 08.00-10.00 WIB di Rumah Wali Kela 1B

akan memahami materi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk itu guru mengupayakan meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis pembuka materi pada muatan matematika sebagai berikut:

a. Sapaan kepada Siswa

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar mereka dengan pertanyaan “Apa kabar anak-anak?” lalu siswa menjawab secara bersama-sama dengan “Baik-baik saja” atau “Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar, Yes”. Hal ini bertujuan untuk memulai adanya feedback antara guru dan siswa di awal pembelajaran jika adanya siswa yang kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi maka akan membuat siswa bersemangat jika di sapa oleh guru sehingga konsentrasi siswa akan tertarik pada pembelajaran.

b. Memotivasi Siswa

Guru memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran agar mereka memulai pembelajaran dengan bersemangat, jika siswa belajar dengan semangat dan perasaan senang maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan apabila siswa terlihat tidak bersemangat dan konsentrasinya menghilang maka dengan memotivasi mereka akan membuat merasa

bersemangat dan meningkatkan konsentrasi siswa.

c. Bernyanyi

Guru menggunakan nyanyian di awal pembelajaran berupa menyanyikan lagu “Indonesia Raya” yang tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan beberapa lagu anak-anak yang umum di dengar siswa. Seperti balonku ada lima, dua mata saya, dan lainnya.

Kegiatan Pendahuluan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- 2) Guru dan siswa membaca doa sebelum pelajaran
- 3) Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa
- 4) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- 5) Guru dan siswa melakukan DSP sebagai program sekolah dengan menghafalkan beberapa doa-doa dan surah-surah pendek dalam Al Qur'an
- 6) Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa terkait materi sebelumnya dan dikaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari
- 7) Guru memotivasi siswa sebelum memulai pada kegiatan inti agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

2. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Gerak Anggota Tubuh Pada Muatan Matematika Di Sekolah Dasat Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021

Dari deskripsi data di atas dapat dikemukakan bahwa terdapat siswa yang terlihat asyik memperhatikan tasnya dan ada beberapa siswa yang mulai menguap saat pembelajaran matematika berlangsung sehingga strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa sudah menurun tersebut dengan menerapkan *ice breaker*. *Ice breaker* diterapkan untuk menarik perhatian siswa kembali dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, hasil temuan mengenai Strategi Guru untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Gerak Anggota Tubuh pada Muatan Matematika sebagai berikut:

a. Melakukan Tepuk dengan nyanyian

Saat terlihat siswa sudah mulai konsentrasinya menurun, guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersamaan dengan tepuk. Lagu yang sering dinyanyikan siswa yaitu "balonku ada lima". Lagu tersebut sangat familier di telinga anak-anak sehingga anak-anak sudah hafal akan lagu tersebut. siswa bernyanyi lagu "balonku ada lima" bersamaan dengan tepuk.

b. Melakukan pelepasan tangan

Guru mengajak siswa melemaskan tangan dengan cara mengibaskan tangan agar melemaskan otot-otot saat siswa sudah merasa lelah mengerjakan lembar kerja sehingga setelah siswa merasa lelahnya berkurang akan kembali konsentrasi.

c. Menyentuh bagian tubuh yang disebutkan guru

Guru mengajak siswa untuk melatih konsentrasi belajar siswa dengan menyuruh siswa menyentuh atau menggerakkan tubuh yang diinstruksikan guru. Misalnya guru bilang pegang hidung maka siswa harus pegang hidung. Kegiatan ini bertujuan agar meningkatkan konsentrasi siswa yang mulai menurun.

d. Menyentuh bagian tubuh dengan bernyanyi

Selain kegiatan tepuk dengan bernyanyi. Adajuga bernyanyi dengan menyentuh bagian tubuh misalnya pada lagu “Dua Mata Saya” dalam lirik lagu tersebut adanya bagian-bagian tubuh yang muncul maka siswa harus menyentuh bagian tubuh yang muncul pada lirik lagu tersebut sambil bernyanyi.

3. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Nyanyian Pada Muatan Matematika Di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021

Dari deskripsi data di atas dapat dikemukakan bahwa terdapat siswa yang terlihat asyik memperhatikan tasnya dan ada beberapa siswa yang mulai menguap saat pembelajaran matematika berlangsung sehingga strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa sudah menurun tersebut dengan menerapkan *ice breaker*. *Ice breaker* diterapkan untuk menarik perhatian siswa kembali dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, hasil temuan mengenai Strategi Guru untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Grak Anggota Tubuh pada Muatan Matematika sebagai berikut:

a. Menyanyikan lagu “Indonesia Raya”

Pada kegiatan pendahuluan guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dengan semangat. Guru mengajak dengan tujuan agar menumbuhkan rasa nasionalisme kepada siswa dan membuat siswa mencintai tanah air serta membuat siswa bersemangat di awal pembelajaran.

b. Menyanyikan lagu anak-anak

Saat kondisi kelas sudah tidak kondusif atau siswa terlihat mengantuk, berbicara, bahkan bermain maka guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang mereka hafal. Biasanya kebanyakan siswa memilih lagu “Balonku ada lima”. Pada pembelajaran matematika guru juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu

“Dua mata saya”. Lagu tersebut berkaitan dengan materi matematika mengenal bilangan.

c. Menyanyikan lagu mengenai bilangan prima

Guru mengajak siswa untuk menghafalkan bilangan prima dengan sebuah lagu. Lirik lagu dibuat oleh guru sendiri dengan menggunakan nada dari lagu “Balonku ada lima”. Dengan lirik sebagai berikut:

Hafalkan bilangan prima

2, 3,5 dan 7

11, 13, 17, 19

23, 29 DOR

31, 37

41, 43, 47, 53

59,61 DOR

67, 71

73, 79, 83, 89

97 itulah kawan HEY

Semuanya bilangan prima

Pada usia anak sekolah dasar, menghafal akan lebih mudah jika menggunakan sebuah lagu. Apalagi lagu yang sudah umum mereka dengar itu akan membuat mereka semakin mudah mengafalkan bilangan prima menggunakan sebuah lagu. Siswa tidak akan mudah bosan saat harus

disuruh guru untuk menghafalkan bilangan prima. Sehingga saat siswa tidak merasa bosan maka konsentrasi siswa akan tetap fokus dan tidak menurun.

C. Analisis Data

Strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika sangatlah penting. Jika siswa tidak mempunyai konsentrasi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk itu dapat dianalisis secara singkat sebagai berikut:

1. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Pembuka Materi Pada Muatan Matematika Di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021

Ice breaker memiliki beberapa jenis, salah satu jenis *ice breaker* jenis pembuka materi. *Ice breaker* jenis pembuka materi adalah *ice breaker* yang diterapkan pada awal pembelajaran. dalam penerapan *ice breaker* jenis pembuka materi bisa berupa sapaan, motivasi, dan nyanyian. Guru bisa melakukan kegiatan apapun yang membangun konsentrasi belajar siswa di awal pembelajaran. jika siswa di awal pembelajaran merasa senang dan berkonsentrasi maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, siswa akan memperhatikan guru, siswa akan memahami materi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis pembuka materi pada muatan matematika mempunyai strategi yang bermacam-macam. Strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis pembuka materi pada muatan matematika misalnya dengan menyapa siswa dengan menanyakan kabar mereka, memotivasi siswa agar mereka bersemangat dalam belajar hari ini, atau menyanyikan lagu “Indoneis Raya”. Dari beberapa macam jenis *ice breaker* pembuka materi yang paling sering digunakan setiap guru yaitu menyapa siswa dengan menanyakan kabar mereka dan memberi motivasi kepada siswa untuk memulai pembelajaran dengan semangat sampai pembelajaran berakhir. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran sendiri dimulai dari guru memberi salam, guru dan siswa membaca doa sebelum pelajaran, guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar mereka, guru melakukan presensi kehadiran, guru dan siswa melakukan DSP, setelah DSP selesai guru mulai memotivasi siswa untuk semangat belajar dan melakukan apersepsi dengan mengingatkan pembelajaran sebelumnya.

Dalam penerapan strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang mampu menumbuhkan dan meningkatkan konsentrasi siswa di awal

pembelajaran sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

2. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Gerak Anggota Tubuh Pada Muatan Matematika Di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021

Ice breaker dalam proses pembelajaran sangatlah penting. *Ice breaker* akan mampu memecahkan kebekuan kondisi kelas karena pembelajaran yang sudah membosankan. Salah satu jenis *ice breaker* yang bisa digunakan yaitu *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh. *Ice breaker* jenis gerak anggota tubuh adalah kegiatan yang menyenangkan dengan menggerakkan bagian-bagian tubuh misalnya kepala, tangan, kaki, dan pinggul. Guru mampu melihat karaktersiswa saat *ice breaker* ini dilakukan. Bagian mana saja yang paling siswa sukai saat menggerakkan anggota tubuh. Sehingga *ice breaker* ini akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh pada muatan matematika mempunyai strategi yang bermacam-macam. Strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh pada muatan matematika misalnya melakukan tepuk dengan nyanyian, melakukan

pelepasan tangan, menyentuh bagian tubuh yang disebutkan guru, atau menyentuh bagian tubuh dengan bernyanyi. Pada saat proses pembelajaran matematika telah muncul strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* dengan menggerakkan tangan sambil melakukan tepuk sambil bernyanyi lagu “balonku ada lima” dan menyentuh bagian tubuh yang muncul pada lirik saat menyanyikan lagu “dua mata saya”. Kedua macam kegiatan tersebut muncul saat proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh Wali Kelas 1B.

Dalam penerapan strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang mampu meningkatkan konsentrasi siswa saat siswa mulai mengantuk, bosan, berbicara, sehingga penerapan *ice breaker* akan membuat pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

3. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Nyanyian Pada Muatan Matematika Di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Tahun Ajaran 2020/2021

Pada saat pembelajaran matematika tidak akan pernah terlepas dari siswa yang merasa bosan, mengantuk, atau ramai. Hal ini menjadi hal penting yang harus bisa guru atasi agar pembelajaran tetap berjalan

dengan baik. Guru mampu mengupayakan penerapan *ice breaker* pada proses pembelajaran matematika dengan menerapkan *ice breaker* jenis nyanyian. *Ice breaker* jenis nyanyian adalah kegiatan yang diciptakan untuk membuat siswa merasa senang dengan bernyanyi. Pada sekolah dasar, lagu-lagu yang digunakan biasanya menggunakan lagu anak-anak yang umum di dengar mereka seperti dua mata saya, balonku ada lima, burung kakak tua, dan lain sebagainya. Dalam bernyanyi guru juga bisa menggabungkan gerakan tubuh agar siswa lebih bersemangat lagi.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis nyanyian pada muatan matematika mempunyai strategi yang bermacam-macam. Strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* jenis nyanyian pada muatan matematika yaitu menggunakan nyanyian dengan lagu “dua mata saya” sambil menyentuh bagian tubuh yang muncul dalam lirik lagu tersebut dan menyanyikan lagu “balonku ada lima” sambil tepuk. Kegiatan bernyanyi sambil menggerakkan tubuh adalah kegiatan yang mampu membuat siswa bersemangat saat kegiatan itu dilakukan. Kedua macam kegiatan tersebut muncul saat proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh Wali Kelas 1B.

Dalam penerapan strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui implementasi *ice breaker* pada muatan matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang

mampu meningkatkan konsentrasi siswa saat siswa mulai mengantuk, bosan, berbicara, sehingga penerapan *ice breaker* akan membuat pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.